

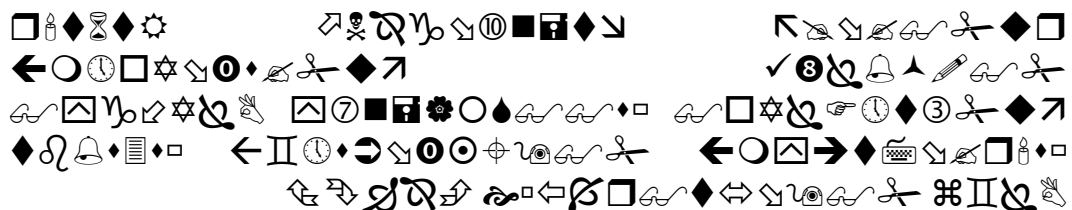
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angket yang diberikan oleh guru.¹

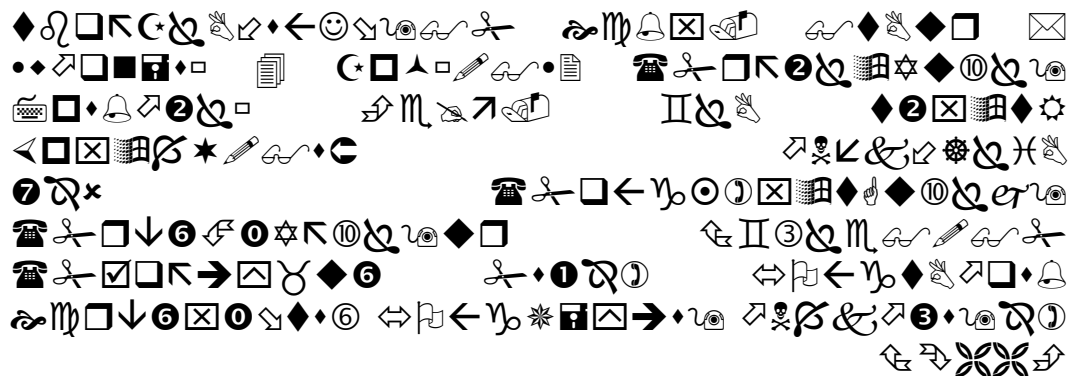
Hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa “untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka diperlukan satu perhatian yang serius dan agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya”.²

Setiap kehidupan manusia selalu memerlukan belajar, karena hal ini ditentukan oleh gerak dinamika pembangunan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alam semesta dan gerak pembangunan dalam berbagai bidang, maka belajar juga mutlak diperlukan. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hakekat belajar. Diantara ayat-ayat tersebut adalah:



¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan hasil Siswa*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, hlm 25
² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003 hlm 56

Artinya : Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri daripada ayat-ayat itu lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat (QS. Al-A'raf, 175).



Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah, 122).

Berdasarkan Firman-firman Allah di atas, jelas sekali kedudukan dan posisi belajar dalam kehidupan manusia yang harus dijadikan perhatian yang serius, sehingga bisa dijadikan sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupan, bukan hanya sekedar sebagai kewajiban semata.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain di dalam proses pengajaran. Belajar menunjukkan apa yang dilakukan seseorang subyek yang menerima pengajaran (anak didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru (yang mengajar). Dua konsep pengajaran tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan, yaitu: di saat terjadi interaksi antara guru dan murid di saat pengajaran itu berlangsung. Hal ini yang dimaksud belajar dengan mengajar sebagai proses.

Belajar yang merupakan kegiatan untuk mengubah tingkah laku individu (subjek belajar), dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada tiga macam, yaitu :

1. *Faktor internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan ruhani siswa
2. *Faktor eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.³

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif *ekstrinsik (faktor eksternal)* umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteleensi tinggi (*faktor internal*) dan mendapat dorongan positif dari lingkungan sekitarnya, mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mendalam dan mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berhasil tinggi) dan *under-achievers* (berhasil rendah) atau gagal sama sekali.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, hlm. 130

kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah.⁴

Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah. Slameto menyebutkan bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh terhadap belajar anaknya, kurang memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, pengaturan waktu belajarnya, kurang menyediakan / melengkapi alat belajar anaknya, kurang memperhatikan anaknya belajar atau tidak, tidak mau tau kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang di alami dalam belajar. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau orang tua yang memiliki ekonomi yang lemah.⁵

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya.

Kenapa orang tua (ayah dan ibu) disebut pendidik utama dan pertama? Sebab orang tualah yang menyebabkan anak itu ada dan setelah anak itu lahir ke dunia, maka yang bertemu pertama kali dengan anaknya adalah orangtua juga. Dan orang tualah yang akan banyak bertemu dengan anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran orangtua sangat menentukan pendidikan anak-anaknya di rumah.⁶

Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Maka oleh karena itu kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orang tua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak, dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.⁷

⁴ *Ibid*

⁵ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 61

⁶ Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, Bandung: Mataram, 2007, hlm. 123

⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1986, hlm. 88

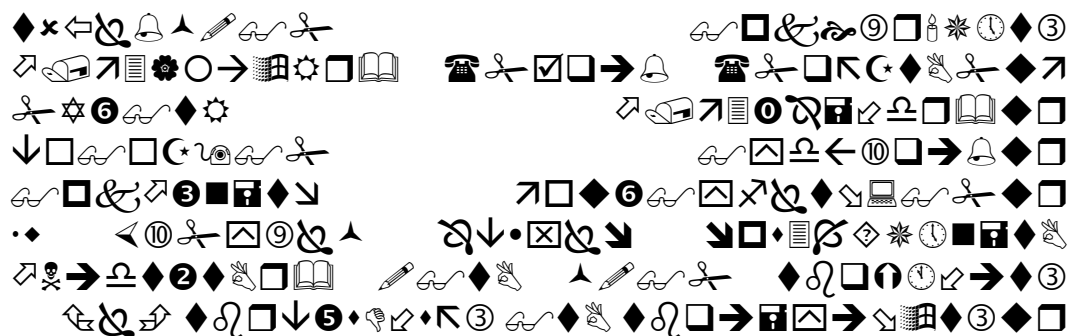
Dengan demikian keluarga adalah suatu system pendidikan yang pertama dan utama. Sebab di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik. Dalam ajaran Islam dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana sabdanya yang berbunyi :

ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهودا نه او ينصرانه او يمجسانه

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah, sehingga ia lancar lisannya (berbahasa) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia kafir Yahudi atau Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhari Muslim).

Berdasarkan hadits tersebut, jelaslah bahwa pendidikan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Moh. Abdai Rathomy menegaskan : kedua orang tua itu mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengajar putra-putrinya. Mengingat sangat pentingnya pendidikan keluarga, maka Islam memandang keluarga itu sebagai lembaga hidup manusia yang menentukan baik buruknya dan celaka ataupun bahagianya di dunia dan di akhirat kelak. Nabi Muhammad sendiri di utus oleh Allah SWT., pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan Islam, lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas.

Firman Allah dalam Al Qur'an Surat At Tahrir, ayat 6 berbunyi :



Artinya : *“Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*. (Depag. RI, 1983 : 951)

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kemauan belajar. Selanjutnya hasil belajar akan menjadi rendah.

Berdasarkan pengamatan sementara di lapangan terutama berkaitan dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI di MAN Kampar Tanjung Rambutan masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dari gejala-gejala yang ada antara lain:

1. Sebagian siswa tidak mengerjakan soal tepat pada waktunya, hal ini dikarenakan siswa nampak ngantuk pada saat proses pembelajaran.
2. Masih ada sebagian siswa yang belum mencapai KKM, hal ini dilihat ketika diadakan ulangan harian dari 22 orang siswa hanya 10 atau 40% yang mencapai KKM yaitu 80.
3. Sebagian siswa ada yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, walaupun materi pelajaran telah selesai diuraikan oleh guru.
4. Sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan baik.

Berdasarkan gejala di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa yang tidak tinggal dengan orang tua hasil belajarnya masih rendah dan yang tinggal

dengan orang tua hasil belajarnya tinggi. Gejala tersebut menunjukkan adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Padahal untuk mewujudkan tercapainya hasil pembelajaran diperlukan berbagai faktor pendukung yang berkaitan dengan proses belajar itu sendiri.

Dari latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Tinggal Dengan Orang Tua Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Dengan Orang Tua Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti di sini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Tulus Tu’u menjelaskan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angket yang diberikan oleh guru.⁸ Adapun hasil belajar yang penulis maksudkan adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti UAS dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits dan Fiqih serta SKI.

2. Orang Tua

Orang tua berasal dari kata “orang” dan “tua” orang tua berarti manusia, dan tua berarti sudah lama hidup atau sudah lanjut usia. Sedangkan istilah “orang

⁸ Tulus Tu’u, *Loc. Cit*

tua” diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.⁹ Jadi kata orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari siswa MAN Kampar Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Siswa

Siswa adalah sebutan seorang anak yang menjadi subjek utama dalam pendidikan, dan seorang anak tersebut yang akan melakukan proses belajar ketika berada di sekolah. Jadi maksud dalam penelitian siswa di sini adalah seorang anak yang melakukan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil dari proses tersebut.

4. Siswa yang tinggal dengan orang tua adalah siswa yang tinggalnya masih bersama dengan kedua orang tuanya, sedangkan siswa yang tidak tinggal dengan orang tua adalah tempat tinggal sementara siswa tidak dengan orang tuanya atau tidak satu rumah dengan orang tuanya. Jadi maksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar siswa yang tinggal dengan orang tua dengan hasil belajar siswa yang tidak tinggal dengan orang tua.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Sebagian siswa tidak mengerjakan soal tepat pada waktunya, hal ini dikarenakan siswa Nampak mengantuk pada saat proses pembelajaran.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : ,Balai Pustaka, 2002, hlm. 802

- b. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah meskipun tinggal dengan orangtua.
- c. Masih ada siswa yang prestasi belajarnya rendah, hal ini dikarenakan tidak tinggal dengan orang tua sehingga tidak ada perhatian dan bimbingan.
- d. Masih ada sebagian siswa yang kurang rajin belajar, meskipun tinggal dengan orangtuanya.
- e. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata KKM yaitu 70

2. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka masalah penelitian ini dibatasi pada studi perbandingan hasil belajar mata pelajaran Fiqih, Alqur'an Hadits, Akidah Akhlak dan SKI pada siswa yang tinggal dengan orang tua dan siswa yang tidak tinggal dengan orang tua di MAN Kamar Tanjung Rambutan Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar khususnya kelas XI tahun ajaran 2012-2013.

3. Perumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang tinggal dengan orang tua di MAN Kamar Tanjung Rambutan Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang tidak tinggal dengan orang tua di MAN Kamar Tanjung Rambutan Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar?

- c. Apakah ada perbandingan yang signifikan antara siswa yang tinggal dengan orang tua dan siswa yang tidak tinggal dengan orang tua di MAN Kamar Tanjung Rambutan Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar mana yang lebih baik ?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tinggal dengan orang tua di MAN Kamar Tanjung Rambutan Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak tinggal dengan orang tua di MAN Kamar Tanjung Rambutan Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar.
- c. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang tinggal dengan orang tua dan siswa yang tidak tinggal dengan orang tua di MAN Kamar Tanjung Rambutan Kecamatan Kamar Kabupaten Kamar.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, hasilnya diharapkan dapat berguna untuk/sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala MAN Kamar Tanjung Rambutan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan untuk

kepentingan kualitas pendidikan di sekolah, dengan memperhatikan hasil belajar dengan dukungan perhatian dari orang tua siswa.

- b. Bagi para guru MAN Kampar Tanjung Rambutan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dan umpan balik untuk dapat memahami kesulitan belajar para siswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya.
- c. Para orang tua siswa umumnya, dan khususnya para orang tua siswa MAN Kampar Tanjung Rambutan, dengan mengetahui ada dan tidaknya perbandingan hasil belajar antara siswa yang tinggal dengan orang tua dan siswa yang tidak tinggal dengan orang tua, para orang tua dapat mengambil sikap dalam mendidik anaknya, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dan pegangan untuk lebih mengharmoniskan kehidupan keluarga, mengingat bahwa hidup dengan keluarga akan berdampak pada hasil belajar putra-putrinya.
- d. Bagi akademik penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan pertimbangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- e. Pada peneliti pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.